

Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Karya K.H. Hasyim Asy'ari

Kholil¹, Hamid Syarifuddin¹, Muhammad Ikhsanuddin¹, Mulyanto Abdullah Khoir¹, Ngatmin Abbas¹

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: ✉ kholilsragen@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received
September 24,
2023
Revised
December 09,
2023
Accepted
December 11, 2023

This research aims to explore the concept of Islamic education in "Adabul 'Alim wal Muta'allim" by K.H. Hasyim Asy'ari. Using a qualitative approach and content analysis, the study identifies values, principles, and perspectives of K.H. Hasyim Asy'ari regarding Islamic education. The findings reveal the philosophical foundation and relevance of these concepts in the context of modern education. This research provides in-depth insights into K.H. Hasyim Asy'ari's views on education and how these values can enrich and modernize the approach to Islamic education. The study is essential for understanding the religious leader's thoughts and promoting the development of Islamic education in line with contemporary needs.

Keywords: *Concept of Islamic Education, Adabul 'Alim wal Muta'allim, K.H. Hasyim Asy'ari, Content Analysis*

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan landasan penting dalam membentuk karakter dan moralitas umat Islam. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar dalam pemikiran pendidikan Islam adalah K.H. Hasyim Asy'ari, yang mengajarkan nilai-nilai keislaman melalui karyanya, "Adabul 'Alim wal Muta'allim." Kitab ini menandai pandangan dan pedoman pendidikan yang diusung oleh K.H. Hasyim Asy'ari, seorang ulama dan pemikir Islam terkemuka (Amiruddin, 2018). Perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan dalam dunia pendidikan memerlukan pemahaman mendalam terhadap konsep pendidikan Islam. Kitab "Adabul 'Alim wal Muta'allim" Karya K.H. Hasyim Asy'ari menjadi sumber intelektual yang berharga dalam memahami landasan pendidikan Islam yang diusung oleh beliau. Namun, pemikiran tersebut belum sepenuhnya dieksplorasi secara komprehensif (Khasanah, 2020).

Pendidikan Islam dalam era kontemporer menghadapi dinamika kompleks yang memerlukan paradigma pendidikan yang relevan dan inklusif. Kitab "Adabul 'Alim wal Muta'allim" Karya K.H. Hasyim Asy'ari menawarkan kerangka pemikiran yang kaya untuk merespons tantangan tersebut. Meskipun telah diakui sebagai karya monumental, pemahaman mendalam terkait konsep pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya masih terbatas (Nahar, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut dan menggali esensi konsep pendidikan Islam dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim guna

memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan sistem pendidikan Islam di masa kini.

Isu paling krusial dalam konteks penelitian ini adalah relevansi konsep pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab "Adabul 'Alim wal Muta'allim" Karya K.H. Hasyim Asy'ari terhadap tuntutan zaman modern. Perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai masyarakat menuntut adaptasi konsep pendidikan Islam agar tetap relevan dan efektif. Oleh karena itu, mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep yang terkandung dalam karya tersebut dapat diaplikasikan dan memberikan solusi terhadap isu-isu pendidikan kontemporer menjadi fokus penting. (Nafisah, 2021) Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap relevansi konsep pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari, diharapkan dapat memberikan pandangan baru dan kontribusi berarti dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan di era modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih mendalam terhadap konsep pendidikan Islam dalam kitab "Adabul 'Alim wal Muta'allim" Karya K.H. Hasyim Asy'ari, berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Miftakhul Muthoharoh, berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari* (Muthoharoh, 2020). Sementara penelitian sebelumnya menyentuh aspek umum pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan Islam, penelitian ini secara spesifik mengeksplorasi nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan metodologi pendidikan yang terdapat dalam karya tersebut. Pendekatan yang lebih cermat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih kaya dan kontekstual terhadap pemahaman konsep pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya melengkapi, melainkan juga memperdalam diskursus akademis di bidang ini, memberikan landasan yang lebih kokoh untuk pengembangan sistem pendidikan Islam yang berkesinambungan dan relevan dengan dinamika masyarakat serta tuntutan zaman.

Penelitian ini melibatkan landasan teori yang bersumber dari konsep-konsep utama dalam pemahaman pendidikan Islam, terutama yang terkandung dalam karya "Adabul 'Alim wal Muta'allim" Karya K.H. Hasyim Asy'ari. Dasar teori mencakup pemahaman mendalam terkait konsep pendidikan Islam, metode pengajaran, dan nilai-nilai yang tercermin dalam karya tersebut. Fokus utama landasan teori adalah pada konsep keimanan, akhlak, serta tujuan pendidikan Islam. (Nahar, 2021)

Pendekatan ini juga memasukkan teori-teori pendidikan Islam kontemporer agar dapat mengakomodasi pemikiran tradisional ke dalam konteks pendidikan modern. Dengan cara ini, landasan teori yang dikembangkan menciptakan suatu wawasan yang solid dan mendalam terhadap konsep pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari, sambil tetap relevan dengan tuntutan dan dinamika masyarakat masa kini. Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana konsep pendidikan Islam dalam "Adabul 'Alim wal Muta'allim" Karya K.H. Hasyim Asy'ari dapat dipahami secara mendalam? *Kedua*, apa nilai-nilai dan prinsip pendidikan Islam yang terkandung dalam karya tersebut, serta sejauh mana relevansinya dalam pendidikan modern di Indonesia?

METODE

Penelitian ini akan mengadopsi metode library research yang mencakup serangkaian langkah untuk mendalami konsep pendidikan Islam dalam karya "Adabul 'Alim wal Muta'allim" Karya K.H. Hasyim Asy'ari. (Mustofa et al., 2023) *Pertama*, identifikasi sumber literatur dilakukan dengan cermat memilih karya-karya yang relevan dan mendalam, terutama fokus pada pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari

mengenai pendidikan Islam. Kedua, pengumpulan data melibatkan pencarian, pemilihan, dan analisis kritis terhadap buku, artikel, jurnal, serta literatur terkait guna memahami konteks dan nilai-nilai yang mendasari pandangan K.H. Hasyim Asy'ari. Tahap selanjutnya adalah analisis literatur yang mendalam untuk mengidentifikasi konsep, nilai-nilai, prinsip, dan metodologi pendidikan Islam yang terkandung dalam karya-karya tersebut. Terakhir, penelitian ini akan mengevaluasi relevansi konsep-konsep tersebut dengan konteks pendidikan modern di Indonesia, menyusun korelasi yang mendalam, dan menarik kesimpulan terkait aplikabilitasnya. (Anam et al., 2023) Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman dan pengembangan pendidikan Islam, sekaligus memberikan pandangan baru terhadap implementasi konsep pendidikan dalam dinamika masyarakat kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Singkat K.H. Hasyim Asy'ari

K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, lahir pada 24 Dzulqa'dah 1287 H atau 14 Februari 1871 M, di Gedang, Jombang, Jawa Timur. Sebagai putra ketiga dari sebelas bersaudara, ayahnya, Kiai Asy'ari, pendiri Pesantren Keras di Jombang, dan ibunya, Halimah, putri Kiai Usman. Kakeknya, Kiai Usman, dikenal sebagai pemimpin Pesantren Gedang. K.H. Hasyim Asy'ari memiliki sepuluh saudara. Setelah berkontribusi besar dalam dunia pendidikan dan agama, beliau wafat di Jombang pada 7 Ramadhan 1366 H atau 25 Juli 1947 M, akibat tekanan darah tinggi. Riwayat hidupnya mencerminkan komitmen luar biasa terhadap agama dan pendidikan, dengan hampir seluruh waktu hidupnya dipersembahkan untuk kepentingan kedua bidang tersebut. Perjalanan hidup K.H. Hasyim Asy'ari menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya dalam memahami dan melanjutkan warisan keilmuan dan keagamaan yang beliau tinggalkan. (Hadi & SH, 2018)

Sejak kecil, K.H. Hasyim Asy'ari mengikuti pendidikan pesantren, menerima pengajaran langsung dari ayah dan kakeknya, Kiai Usman. Kecerdasan dan kemampuan belajar yang luar biasa memungkinkan beliau, pada usia 13-14 tahun, untuk membantu mengajar di pesantren ayahnya. K.H. Hasyim Asy'ari dikenal tidak pernah puas dalam pencarian ilmu. Beliau aktif berpindah dari satu guru ke guru lainnya untuk menimba ilmu sebanyak mungkin.

Pada usia 15 tahun, K.H. Hasyim Asy'ari mulai berkelana antar pesantren, seperti Pesantren Wonokoyo (Probolinggo), Pesantren Langitan (Tuban), hingga Pesantren Trenggilis (Semarang). Namun, merasa belum meraih kepuasan ilmu, beliau kembali menjadi santri di Pesantren Kademangan (Bangkalan) di bawah bimbingan Kiai Kholil. Setelah sebentar berada di sana, beliau melanjutkan perjalanan ke Pesantren Siwalan (Sidoarjo) yang diasuh oleh Kiai Ya'qub. Di pesantren terakhir itulah, selama lima tahun, K.H. Hasyim Asy'ari tidak hanya mendalami ilmu, tetapi juga diangkat sebagai menantu oleh Kiai Ya'qub yang terkesan oleh kecerdasan dan kealiman beliau. Setelah menikahi putri Kiai Ya'qub, K.H. Hasyim Asy'ari menjalani ibadah haji ke Makkah bersama istrinya. Di sana, beliau mendalami Ilmu Hadis dari Syekh Ahmad Khatib Minangkabau, seorang ulama dan guru besar terkemuka di Makkah, yang juga menjadi imam di Masjidil Haram untuk penganut Madzhab Syafi'i.

Pada tahun 1893, K.H. Hasyim Asy'ari menjalankan ibadah haji kedua kalinya, kali ini bersama adiknya, Anis. Setelah itu, beliau menetap di Makkah untuk melanjutkan pendidikannya di bawah bimbingan Syekh Mahfud al-Tarmasy, putra Kiai Abdullah, pemimpin Pesantren Tremas, Pacitan, Jawa Timur. Dari Syekh Mahfud

al-Tarmasy, K.H. Hasyim Asy'ari meraih ijazah untuk mengajar hadis Shahih al-Bukhari. Selain dua guru utama tersebut, dalam bukunya "*99 Kiai Karismatik Indonesia*," K.H. A. Aziz Masyhuri menyebutkan bahwa K.H. Hasyim Asy'ari juga belajar dari sejumlah ulama terkemuka, termasuk Syekh Ahmad Amin al-Attar, Sayyid Sulthan bin Hasyim, Sayyid Ahmad Zawawy, dan banyak lainnya. Selama berada di Makkah, K.H. Hasyim Asy'ari secara aktif menghadiri majelis pengajaran di al-Haram al-Syarif dan pengajian yang dipimpin oleh al-Allamah Sayyid Alawi bin Ahmad al-Saqqaf dan Sayyid Huseini al-Habsy al-Mufti. Setelah menetap selama kurang lebih 7 tahun di Makkah, beliau kembali ke Indonesia. Di tanah air, K.H. Hasyim Asy'ari mengabdikan diri dengan mengajar di pondok pesantren milik kakeknya, Kiai Usman, sebelum akhirnya mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang, Jawa Timur. (Khuluk, 2000)

Pondok Pesantren Tebuireng, berdiri pada tanggal 26 Rabi'ul Awwal tahun 1317 H atau 3 Agustus 1899 M, terletak di Dusun Tebuireng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Pada awal berdirinya, pesantren ini terdiri dari dua bangunan kecil berukuran sekitar 6x8 meter dengan dinding anyaman bambu. Bangunan depan digunakan untuk kegiatan pengajaran, pengajian, dan sholat berjamaah, sementara bagian belakang menjadi tempat tinggal K.H. Hasyim Asy'ari dan istrinya, Khadijah. Jumlah santri awalnya hanya delapan orang, namun dalam tiga bulan bertambah menjadi 28 orang. Pada tahun 1916-1919, diperkenalkan sistem madrasah dan penambahan pendidikan umum, seperti Matematika, Bahasa Melayu, dan Ilmu Bumi. Kemudian, pada tahun 1926, kurikulum diperluas dengan penambahan pelajaran Bahasa Belanda dan Sejarah Indonesia, yang diinisiasi oleh keponakan K.H. Hasyim Asy'ari, yaitu Kiai Ilyas.

Pada tanggal 16 Rajab 1344 H atau 31 Januari 1926 M, K.H. Hasyim Asy'ari bersama dengan K.H. Wahab Hasbullah dan sejumlah ulama berpengaruh lainnya mendirikan Organisasi Islam yang terkenal dengan Nahdhatul Ulama (NU). (Pratomo, 2021) Selain mendirikan NU, K.H. Hasyim Asy'ari juga berhasil menyatukan umat Islam yang sebelumnya terpecah-pecah di berbagai organisasi dan perkumpulan ke dalam satu wadah, yakni MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia) pada tanggal 23 September 1937.

Abstraksi Isi Buku Adabul 'Alim wal Muta'allim

Buku "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*" merupakan suatu karya agung yang ditorehkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, seorang ulama dan pemikir Islam terkemuka yang juga pendiri organisasi Nahdlatul Ulama. Buku ini secara mendalam membahas etika dan tata cara bagi mereka yang menuntut ilmu (alim) dan mereka yang mengajarkan ilmu (*muta'allim*). Karya ini menjadi pedoman yang berharga bagi siapa pun yang ingin mengejar ilmu dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Dalam konteks konsep pendidikan Islam, "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*" mencerminkan pandangan holistik terhadap proses pendidikan. Buku ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi lebih jauh lagi menggali nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang harus ditanamkan dalam diri para penuntut ilmu. Pendidikan Islam dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari bukan hanya tentang akuisisi informasi, melainkan juga pembentukan karakter yang sejalan dengan ajaran agama. Konsep utama yang ditekankan dalam buku ini adalah kesatuan antara ilmu (pengetahuan) dan akhlak (moralitas). K.H. Hasyim Asy'ari menyampaikan bahwa seorang penuntut ilmu tidak hanya harus menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menjunjung tinggi akhlak yang baik. Etika yang baik dalam menuntut ilmu mencakup aspek-aspek seperti niat yang tulus, motivasi yang benar, dan sikap rendah hati. Buku ini merinci

bahwa ilmu yang diperoleh tanpa didasari oleh niat yang baik dan motivasi yang benar dapat menjadi bumerang dan membahayakan diri sendiri maupun masyarakat.

Selain itu, "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*" memberikan pandangan mendalam tentang etika seorang pengajar (*muta'allim*). K.H. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa seorang pengajar tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing, menginspirasi, dan membentuk karakter peserta didiknya. Kebersihan hati, integritas, dan kesabaran adalah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam proses pendidikan.

Konsep pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari, seperti yang tergambar dalam bukunya, mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas di dalam kelas atau pondok pesantren, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui buku dan kuliah, tetapi juga melalui contoh nyata dan praktik sehari-hari. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan manusia yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan sosial. Dengan merujuk pada "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*," kita dapat menyimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari adalah sebuah perpaduan harmonis antara ilmu dan akhlak. Pendidikan bukan hanya untuk mencapai keunggulan akademis, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab di hadapan Tuhan dan sesama manusia. Buku ini menjadi sumber inspirasi yang sangat bernilai bagi pendidik, penuntut ilmu, dan semua pihak yang tertarik untuk mendalami konsep pendidikan Islam yang holistik dan berwawasan moral.

Konsep Pendidikan Islam dalam Adabul 'Alim wal Muta'allim

Secara etimologi pendidikan Islam merujuk pada akar kata "*ta'lim*" dalam bahasa Arab, yang berasal dari "*alama*" yang artinya memberitahu atau menjelaskan. Dalam terminologi, pendidikan Islam meliputi konsep pendidikan yang bertumpu pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas individu sesuai ajaran agama Islam. (Ridwan, 2018)

Dalam karyanya yang monumental, "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*," K.H. Hasyim Asy'ari menggambarkan konsep pendidikan Islam yang holistik. Menurutnya, pendidikan Islam bukan hanya mengenai aspek intelektual, tetapi juga melibatkan pengembangan akhlak, keberagamaan, dan penguatan nilai-nilai moral. Dengan demikian, pendidikan Islam dalam perspektif ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, melainkan juga sebagai upaya nyata dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. (Efendi, 2021). Dalam buku "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*," K.H. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak sekadar mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga melibatkan proses pembentukan kepribadian yang utuh. Pendidikan ini bukan hanya mengejar prestasi akademis, melainkan memberikan landasan moral yang kuat, menekankan nilai-nilai kebajikan, dan mendidik untuk bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari juga mengajarkan toleransi, keadilan, dan kerjasama sebagai nilai-nilai esensial dalam membina hubungan sosial. Pendidikan tidak hanya sebagai sarana mencapai kesuksesan dunia, tetapi juga sebagai bekal untuk kehidupan akhirat. Pentingnya kontekstualitas pendidikan Islam juga ditekankan, dengan mengakomodasi perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental. K.H. Hasyim Asy'ari mendorong pendekatan yang

inklusif dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tetap kokoh pada prinsip-prinsip agama.(Amiruddin, 2018)

K.H. Hasyim Asy'ari, melalui "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*," mengeksplorasi dimensi pendidikan Islam yang lebih dalam dan holistik. Konsepnya mencakup tiga aspek utama: intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan Islam, menurutnya, bukan hanya tentang transfer pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan karakter yang mengakar pada nilai-nilai Islam.(Huliyah, 2021). Dalam aspek intelektual, K.H. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan secara menyeluruh, termasuk ilmu umum. Pembentukan intelektualitas ini diarahkan untuk menjadikan individu yang mampu berkontribusi di berbagai bidang kehidupan. Dalam dimensi moral, pendidikan Islam harus menghasilkan individu yang bermoral tinggi, menjunjung tinggi nilai-nilai kebajikan, dan memiliki etika dalam tindakan sehari-hari.(Nafisah, 2021)

Aspek spiritual juga menjadi fokus utama. Pendidikan Islam dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari bukan hanya ritual, melainkan proses mendalam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Hal ini mencakup pengembangan sikap syukur, sabar, dan kasih sayang sebagai bagian integral dari kepribadian yang Islami. Selain itu, K.H. Hasyim Asy'ari menitikberatkan pada adaptasi pendidikan Islam dengan perubahan zaman. Pendidikan tidak boleh stagnan, melainkan harus responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kehilangan esensi ajaran agama.

Pemikiran pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari menggambarkan suatu pandangan yang komprehensif, mengintegrasikan berbagai dimensi kehidupan dan menghasilkan individu yang cerdas, bermoral, dan bermartabat dalam bingkai ajaran Islam. Konsep pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari, sebagaimana tergambar dalam "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*," diwujudkan melalui implementasi praktis dalam lembaga pendidikan yang beliau dirikan, terutama Pondok Pesantren Tebuireng.(Winingsih, Syafe'i, Fauzan, & Fadilah, 2022)

Menurut (Zuhro, 2014), Konsep pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari mencakup aspek intelektual, dimensi moral, spiritual, dan adaptasi. Pendekatan holistik ini menggabungkan pengembangan akal, karakter moral, spiritualitas, serta kemampuan adaptasi dalam kehidupan sehari-hari. *Pertama*, dalam aspek intelektual, Pondok Pesantren Tebuireng memberikan penekanan pada pembelajaran ilmu agama secara mendalam. Kitab-kitab klasik Islam diajarkan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam. Namun, tidak hanya itu, K.H. Hasyim Asy'ari juga memasukkan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Melayu, dan ilmu bumi. Hal ini sebagai langkah untuk menjadikan santri-siswi tidak hanya terampil dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang luas. *Kedua*, dalam dimensi moral, Pondok Pesantren Tebuireng menerapkan disiplin yang ketat untuk membentuk karakter santri-siswi. Etika, kesopanan, dan kejujuran dijunjung tinggi sebagai nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. K.H. Hasyim Asy'ari juga menekankan pentingnya sikap empati dan tolong-menolong sebagai bagian integral dari moralitas Islam. *Ketiga*, aspek spiritual ditekankan melalui praktik ibadah harian, pengajaran nilai-nilai spiritual, dan pembinaan akhlak yang baik. Pondok Pesantren Tebuireng menjadi tempat bagi santri untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan mereka. *Keempat*, adaptasi terhadap perubahan zaman diimplementasikan dengan menyelaraskan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu beradaptasi dengan zaman, tetapi juga tetap teguh

pada nilai-nilai agama. Dengan demikian, Pondok Pesantren Tebuireng menjadi contoh nyata dari konsep pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari yang holistik, menggabungkan aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam rangka menciptakan individu yang berkualitas dan berdaya saing.

Implementasi Konsep Pendidikan Islam dalam Era Pendidikan Modern di Indonesia

Konsep pendidikan Islam dalam "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*" mencerminkan kearifan yang tetap relevan dalam era pendidikan modern di Indonesia. Pendidikan holistik, sebagai fondasi utama, menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam pengembangan manusia. Pentingnya etika dan moralitas yang ditanamkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari menjadi pilar utama dalam membentuk karakter peserta didik. Di era pendidikan modern, di mana tantangan moral semakin kompleks, nilai-nilai ini menjadi landasan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral.

Menurut (Bela, Jannah, & Jaenullah, 2022) prinsip pengembangan intelektualitas, baik dalam ilmu agama maupun umum, mencerminkan relevansi dengan pendidikan modern. Pengakuan akan pentingnya ilmu pengetahuan umum menjadikan peserta didik siap menghadapi tuntutan global dan perubahan zaman.

Dalam konteks spiritualitas, pendidikan modern di Indonesia semakin menyadari pentingnya merawat dimensi spiritual peserta didik. Konsep ini membantu mengatasi tantangan kehidupan modern yang serba cepat dan penuh tekanan. Adaptasi terhadap perubahan zaman menjadi prinsip krusial dalam menerapkan konsep pendidikan Islam. Dalam pendidikan modern, responsivitas terhadap perkembangan teknologi dan perubahan masyarakat menjadi penentu keberhasilan dalam menciptakan lulusan yang relevan.

Pembinaan kepemimpinan dan keterampilan sosial, sesuai dengan ajaran "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*," memberikan pandangan penting bagi pendidikan modern. Keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur dari kecerdasan akademis tetapi juga kemampuan mereka dalam kepemimpinan dan interaksi sosial. Menghargai kearifan lokal sebagai bagian dari konsep pendidikan Islam memberikan dimensi kultural yang berharga dalam pendidikan modern di Indonesia. Ini memastikan bahwa peserta didik tidak kehilangan identitas budaya mereka dalam menghadapi era globalisasi.

Pemikiran pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari di atas sejalan dengan Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam mengintegrasikan ilmu dan moralitas. Keduanya menekankan pembentukan karakter dan nilai spiritualitas, serta pentingnya adaptasi ilmu ke dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi konsep ini di era modern melibatkan pendidikan nilai-nilai moral, peran guru yang mendidik dan menginspirasi, serta responsivitas terhadap perkembangan zaman. Dengan menggabungkan pandangan K.H. Hasyim Asy'ari dan Abdul Fattah Abu Ghuddah, pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang cerdas, bermoral, spiritual, dan siap menghadapi tantangan zaman. (Abbas & Nuriana, 2023)

Dengan demikian, implementasi konsep pendidikan Islam dalam "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*" tidak hanya memberikan fondasi filosofis tetapi juga menawarkan panduan praktis untuk membentuk sistem pendidikan modern yang adaptif, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

Relevansi Nilai dan Prinsip Pendidikan Islam dalam Adabul 'Alim wal Muta'allim

Konsep pendidikan Islam yang diuraikan dalam "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*" memiliki implikasi yang mendalam pada pendidikan modern di Indonesia. Prinsip

holistik K.H. Hasyim Asy'ari, yang mencakup dimensi intelektual, moral, dan spiritual, memiliki relevansi yang signifikan di tengah kompleksitas tantangan pendidikan zaman sekarang.

Menurut (Riyadi, 2021) pentingnya moralitas dan etika, seperti yang ditekankan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, tetap menjadi landasan yang kuat dalam pendidikan modern. Pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai etika menjadi kunci untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara moral. Pengembangan intelektualitas bukan hanya dalam konteks agama, tetapi juga ilmu umum, mencerminkan kebutuhan pendidikan modern yang melibatkan ilmu pengetahuan umum. Ini menjadi strategi penting untuk menciptakan generasi yang berpengetahuan luas dan siap menghadapi dinamika perubahan zaman. Spiritualitas, yang sering terlupakan dalam sistem pendidikan modern, diakui sebagai elemen penting dalam "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*." Konteks kehidupan yang penuh tekanan dan kompleksitas menegaskan perlunya pengembangan nilai-nilai spiritualitas guna mendukung kesejahteraan mental dan emosional individu.

Adaptasi terhadap zaman, sebagai prinsip yang ditekankan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, memberikan landasan untuk pendidikan modern yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan *up-to-date*. Pembinaan kepemimpinan, sebagai nilai yang diwariskan dalam "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*," menggambarkan kesadaran akan pentingnya mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan sosial dalam pendidikan modern, mempersiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan.

Pentingnya kearifan lokal, sebagai elemen yang tidak terpisahkan dari pandangan pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari, menawarkan perspektif berharga untuk pendidikan modern di Indonesia. Menghargai dan mengintegrasikan kearifan lokal dapat memberikan dimensi budaya yang kaya dan relevan dalam kurikulum. Secara keseluruhan, konsep pendidikan Islam dalam "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*" tidak hanya memberikan fondasi filosofis, tetapi juga petunjuk praktis untuk memandu evolusi pendidikan modern di Indonesia menuju sistem yang menghasilkan individu yang cerdas, bermoral, dan siap bersaing secara global.

KESIMPULAN

Dalam rangka melihat relevansi konsep pendidikan Islam dari "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*" K.H. Hasyim Asy'ari dalam konteks pendidikan modern Indonesia, dapat disimpulkan bahwa fondasi filosofis yang ditanamkan tetap relevan dan berdaya guna. Pendekatan holistiknya, yang menitikberatkan pada pengembangan aspek intelektual, moral, dan spiritual, mengakomodasi kebutuhan zaman. Etika, adaptasi terhadap perubahan zaman, serta pembinaan kepemimpinan menjadi pilar-pilar yang memberikan nilai tambah signifikan pada pembentukan karakter peserta didik. Implementasi nilai-nilai tersebut bukan hanya membentuk lulusan yang cerdas, tetapi juga memiliki moralitas dan kesiapan untuk bersaing dalam lingkungan global. Menghargai kearifan lokal memberikan dimensi kultural yang berharga, menjadikan pendidikan sebagai sarana pelestarian identitas bangsa. Dengan demikian, konsep pendidikan Islam dari K.H. Hasyim Asy'ari membawa dampak positif yang substansial, memastikan bahwa pendidikan modern Indonesia menjadi tonggak utama dalam mewujudkan potensi luar biasa generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., & Nuriana, M. A. J. L. J. S. I. d. S. (2023). Metode keteladanan guru terhadap kecerdasan muriD. 4(1), 26-38.
- Amiruddin, M. F. J. D. J. S. I. D. M. P. I. (2018). Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari. 1(1), 17-31.
- Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Sitompul, H. S., Manik, Y. M., Arsid, I., . . . Luturmas, Y. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D): Global Eksekutif Teknologi*.
- Bela, N., Jannah, S. R., & Jaenullah, J. J. B. o. P. R. (2022). An Analysis of Book T'alimul Muta'alim on Education Character and It's Relationship with Education Character Programs at Indonesia. 3(1), 10-37.
- Efendi, G. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Kitab Adāb Al-'Alim Wa Al-Muta'allim Karya Kh. Muhammad Hasyim Asy'ar*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia),
- Hadi, A., & SH, M. (2018). *KH Hasyim Asy'ari*: Diva Press.
- Huliyah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini: Jejak Pustaka*.
- Khasanah, L. J. Q. J. P. I. (2020). Konsep pemikiran pendidikan islam menurut kh. hasyim asy'ari. 1(2).
- Khuluk, L. (2000). *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi KH. Hasyim Asy'ari*: LKIS PELANGI AKSARA.
- Mustofa, M., Bara, A. B., Khusaini, F., Ashari, A., Hertati, L., Mailangkay, A. B., . . . Hole, M. A. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Get Press Indonesia*.
- Muthoharoh, M. J. T. J. P. I. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari. 2(2), 32-39.
- Nafisah, N. (2021). *Metode Pendidikan Islam dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari*. IAIN Kudus,
- Nahar, S. (2021). *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islam Kh. Hasyim Asy'ari*: Penerbit Adab.
- Pratomo, S. G. (2021). *Nasionalisme Pemuda: Pemikiran-Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari* (Vol. 1): Literasi Bangsa.
- Ridwan, M. J. N. J. P. I. (2018). Konsep tarbiyah, ta'lim dan ta'dib dalam al-Qur'an. 1(1), 37-60.
- Riyadi, S. (2021). *Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Pada Kitab Adabul'Alim Wal Muta'alim Karya Hadratus Syekh KH Hasyim Asy'ari*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia),
- Winingsih, H., Syafe'i, I., Fauzan, A., & Fadilah, M. K. J. F. J. o. I. E. (2022). Konsep Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dan Implementasinya pada Pembinaan Akhlak Santri. 3(2), 114-129.
- Zuhro, F. (2014). *Pemikiran pendidikan Islam menurut KH Hasyim Asy'ari*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,

Copyright Holder :

© Kholil, et al., (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

